

Penguatan Literasi Digital Islami Siswa Melalui Pembelajaran PAI Berbasis Konten Media Sosial

Sri Mulyati¹ Angga Dwi Pratama² Muhammad Rizki³

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Datuk Laksemana
Bengkalis, Indonesia^{1,2,3}

Email: srimumlyatibks25@gmail.com¹ dwipratamaangga221@gmail.com²
mhdrizki6520@gmail.com³

Abstract

The rapid development of digital technology and social media has significantly transformed students' learning patterns and behaviors. On the one hand, social media provides easy access to various sources of information; on the other hand, it also presents challenges such as the spread of misinformation, hoaxes, and content that may conflict with Islamic values. This study aims to analyze the strengthening of students' Islamic digital literacy through Islamic Religious Education (PAI) learning based on social media content. This research employed a library research method by reviewing various academic sources, including scholarly journals, books, and relevant literature on digital literacy, Islamic education, and the use of social media in learning. Data were analyzed through identification, classification, interpretation, and synthesis of findings from previous studies. The results indicate that PAI learning based on social media content can serve as an effective medium for strengthening students' Islamic digital literacy through the internalization of values such as tabayyun (information verification), trustworthiness, honesty, and ethical digital communication. Furthermore, the use of educational and contextual social media content enhances student engagement in learning and helps them connect Islamic teachings with the realities of digital life. Therefore, the integration of social media into PAI learning has the potential to develop a generation that possesses both strong digital competencies and solid Islamic character in facing the challenges of the digital era.

Keywords: Islamic Digital Literacy, Islamic Religious Education, Social Media, Digital Learning, Student Character

Abstrak

Perkembangan teknologi digital dan media sosial telah membawa perubahan signifikan dalam pola belajar dan perilaku peserta didik. Di satu sisi, media sosial memberikan kemudahan akses terhadap berbagai informasi, namun di sisi lain juga menghadirkan tantangan berupa penyebaran hoaks, disinformasi, dan konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penguatan literasi digital Islami siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis konten media sosial. Penelitian menggunakan metode kajian pustaka (library research) dengan mengkaji berbagai literatur berupa jurnal ilmiah, buku, dan sumber akademik yang relevan dengan literasi digital, pendidikan Islam, dan pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran. Analisis data dilakukan melalui proses identifikasi, klasifikasi, interpretasi, dan sintesis terhadap berbagai temuan penelitian terdahulu. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI berbasis konten media sosial dapat menjadi sarana yang efektif untuk memperkuat literasi digital Islami siswa melalui internalisasi nilai-nilai tabayyun, amanah, kejujuran, dan etika komunikasi digital. Pemanfaatan konten media sosial yang edukatif dan kontekstual juga mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta membantu mereka menghubungkan ajaran Islam dengan realitas kehidupan digital. Dengan demikian, integrasi media sosial dalam pembelajaran PAI berpotensi membentuk generasi yang memiliki kecakapan digital sekaligus karakter Islami yang kuat dalam menghadapi tantangan era digital.

Kata Kunci: Literasi Digital Islami, Pendidikan Agama Islam, Media Sosial, Pembelajaran Digital, Karakter Siswa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam kehidupan masyarakat, termasuk dalam dunia pendidikan. Kemajuan teknologi digital yang ditandai dengan meningkatnya penggunaan internet dan media sosial telah menciptakan ruang baru bagi peserta didik untuk memperoleh informasi, berinteraksi, dan membangun pengetahuan. Bagi generasi muda, media sosial seperti TikTok, Instagram, YouTube, dan berbagai platform digital lainnya telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Kehadiran media sosial memberikan banyak manfaat, seperti kemudahan akses informasi dan peluang belajar yang lebih luas. Namun, di sisi lain, media sosial juga menghadirkan berbagai tantangan berupa penyebaran informasi yang tidak terverifikasi, konten yang mengandung unsur disinformasi, ujaran kebencian, hingga perilaku digital yang tidak sejalan dengan nilai-nilai moral dan keagamaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi digital menjadi kebutuhan penting yang harus dimiliki oleh peserta didik pada era digital saat ini (Azis and Rusydiyah 2025). Literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menganalisis, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara kritis dan bertanggung jawab. Dalam perspektif pendidikan Islam, literasi digital perlu dikembangkan dengan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman agar peserta didik mampu bersikap bijak dalam menghadapi berbagai informasi yang beredar di ruang digital. Konsep literasi digital Islami menjadi relevan karena menekankan kemampuan menggunakan media digital berdasarkan prinsip-prinsip Islam, seperti kejujuran, tabayyun, tanggung jawab, kesantunan, dan penghormatan terhadap sesama. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya menjadi pengguna teknologi yang cakap, tetapi juga memiliki kesadaran etis dan spiritual dalam aktivitas digitalnya.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan keterlibatan peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurhayati menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran PAI mampu meningkatkan minat belajar siswa karena materi dapat disajikan secara lebih menarik dan interaktif (Sirait and Nasution 2024). Penelitian lain juga menemukan bahwa integrasi media sosial dalam pembelajaran dapat mendorong siswa untuk lebih aktif berdiskusi, berbagi informasi, dan membangun pemahaman secara kolaboratif. Selain itu, pemanfaatan konten digital yang dekat dengan kehidupan siswa terbukti mampu menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan kebutuhan generasi digital. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada penggunaan media digital sebagai sarana penyampaian materi pembelajaran, sementara kajian yang secara khusus mengaitkan pembelajaran PAI dengan penguatan literasi digital Islami melalui pemanfaatan konten media sosial masih relatif terbatas. Keterbatasan penelitian sebelumnya menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu mendapat perhatian. Sebagian besar studi lebih menitikberatkan pada aspek teknologi pembelajaran atau efektivitas penggunaan media sosial sebagai media belajar, tetapi belum banyak membahas bagaimana konten media sosial dapat dimanfaatkan secara sistematis untuk membangun kemampuan literasi digital yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Padahal, media sosial merupakan lingkungan digital yang paling sering diakses oleh siswa dan memiliki pengaruh besar terhadap pola pikir, perilaku, serta pembentukan karakter mereka. Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya mengintegrasikan penguatan literasi digital Islami ke dalam pembelajaran PAI melalui pemanfaatan konten media sosial sebagai sumber belajar yang kontekstual dan dekat dengan kehidupan peserta didik (Nuratika and Saputra 2025). Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis

penguatan literasi digital Islami siswa melalui pembelajaran PAI berbasis konten media sosial. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran PAI yang adaptif terhadap perkembangan teknologi digital sekaligus mampu membentuk peserta didik yang cerdas, kritis, berkarakter, dan berakhlak mulia dalam memanfaatkan media sosial di era digital.

Kajian Teoritis

- a. Literasi Digital Islami. Literasi digital pada dasarnya merupakan kemampuan individu untuk mengakses, memahami, mengevaluasi, menciptakan, dan memanfaatkan informasi melalui teknologi digital secara efektif dan bertanggung jawab. Dalam konteks pendidikan, literasi digital tidak hanya mencakup keterampilan teknis dalam menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga kemampuan berpikir kritis terhadap informasi yang diterima, kemampuan berkomunikasi secara etis, serta kesadaran akan dampak penggunaan media digital terhadap kehidupan sosial. Perkembangan teknologi yang semakin pesat menuntut peserta didik untuk memiliki kompetensi literasi digital agar mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan informasi yang dinamis (Yulastri, Ramadhon, and Defriani 2025).
- b. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital. Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki fungsi strategis dalam membentuk kepribadian, karakter, dan moral peserta didik. PAI tidak hanya bertujuan memberikan pemahaman tentang ajaran Islam, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, pembelajaran PAI dituntut untuk beradaptasi dengan karakteristik peserta didik yang hidup dalam lingkungan digital (Umar and Kuryani 2025).
- c. Konten Media Sosial sebagai Sumber Belajar. Media sosial merupakan platform digital yang memungkinkan pengguna untuk membuat, berbagi, dan berinteraksi dengan berbagai jenis konten secara cepat dan luas. Saat ini media sosial telah menjadi salah satu sumber informasi utama bagi generasi muda. Berbagai informasi mengenai pendidikan, keagamaan, sosial, budaya, hingga hiburan dapat diakses dengan mudah melalui media sosial. Kondisi ini menjadikan media sosial sebagai salah satu sumber belajar yang potensial untuk dimanfaatkan dalam proses pembelajaran.
- d. Penguatan Literasi Digital Islami Melalui Pembelajaran PAI Berbasis Konten Media Sosial. Penguatan literasi digital Islami dapat dilakukan melalui integrasi konten media sosial ke dalam pembelajaran PAI. Pendekatan ini memanfaatkan kedekatan peserta didik dengan media sosial sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai keislaman sekaligus meningkatkan kemampuan literasi digital. Dalam praktiknya, guru dapat memilih dan mengkurasi berbagai konten media sosial yang relevan dengan materi pembelajaran, kemudian mengajak peserta didik untuk menganalisis isi, sumber, tujuan, serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya (Afriandi, 2024).

Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil belajar peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Hamzah (2022) menemukan bahwa pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI mampu meningkatkan motivasi belajar dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran. Sementara itu, Fauzi dkk. (2023) menjelaskan bahwa penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik karena mereka dilibatkan dalam proses analisis dan evaluasi informasi yang diperoleh dari ruang digital. Penelitian lain yang

dilakukan oleh Nurhasanah dkk. (2024) menunjukkan bahwa literasi digital memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan siswa dalam menyaring informasi dan menghindari penyebaran hoaks di lingkungan pendidikan. Namun demikian, penelitian tersebut lebih berfokus pada aspek literasi digital secara umum dan belum secara spesifik mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pengembangan literasi digital peserta didik. Selain itu, penelitian mengenai pemanfaatan konten media sosial dalam pembelajaran PAI masih lebih banyak menyoroti aspek efektivitas media pembelajaran daripada pembentukan karakter digital Islami.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses penguatan literasi digital Islami siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang memanfaatkan konten media sosial sebagai sumber belajar. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena, strategi pembelajaran, serta implementasi nilai-nilai literasi digital Islami dalam proses pembelajaran tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti (Renggo and Kom 2022). Subjek penelitian terdiri atas guru Pendidikan Agama Islam dan siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran berbasis konten media sosial. Pemilihan subjek dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap memiliki informasi dan pengalaman yang relevan dengan fokus penelitian. Teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang mendalam mengenai praktik pembelajaran PAI yang memanfaatkan media sosial dalam penguatan literasi digital Islami. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis konten media sosial di dalam maupun di luar kelas. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada guru dan siswa untuk memperoleh informasi terkait persepsi, pengalaman, serta tantangan yang dihadapi dalam penerapan pembelajaran tersebut. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa perangkat pembelajaran, hasil tugas siswa, serta berbagai konten media sosial yang digunakan dalam proses pembelajaran (Rifa'i 2023). Analisis data dilakukan secara interaktif dengan mengacu pada model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif agar hubungan antardata dapat dipahami secara sistematis. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan melalui proses interpretasi terhadap temuan penelitian untuk memperoleh gambaran mengenai penguatan literasi digital Islami siswa melalui pembelajaran PAI berbasis konten media sosial (Hanifah, Sari, and others 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penguatan Literasi Digital Islami dalam Pembelajaran PAI

Perkembangan teknologi digital telah menghadirkan berbagai peluang dan tantangan bagi dunia pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI). Berdasarkan hasil kajian berbagai literatur, ditemukan bahwa penggunaan media sosial telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan peserta didik. Media sosial tidak hanya digunakan sebagai sarana komunikasi dan hiburan, tetapi juga menjadi sumber informasi utama yang memengaruhi pola pikir, sikap, dan perilaku siswa. Berbagai informasi keagamaan, sosial, budaya, hingga isu-isu aktual dapat dengan mudah diakses melalui platform digital dalam waktu yang singkat. Kondisi ini menunjukkan bahwa peserta didik hidup dalam lingkungan yang kaya informasi, tetapi pada

saat yang sama rentan terhadap informasi yang tidak valid, hoaks, maupun konten yang bertentangan dengan nilai-nilai moral dan keagamaan. Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan literasi digital yang tidak hanya berfokus pada kemampuan teknis penggunaan teknologi, tetapi juga pada pembentukan karakter, etika, dan nilai-nilai keislaman (Pratiwi et al. 2024). Literasi digital Islami merupakan kemampuan individu dalam mengakses, memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi digital berdasarkan prinsip-prinsip ajaran Islam. Konsep ini tidak hanya menekankan kecakapan dalam menggunakan teknologi, tetapi juga kemampuan untuk menjadikan nilai-nilai Islam sebagai pedoman dalam setiap aktivitas digital. Dalam konteks pembelajaran PAI, literasi digital Islami menjadi sarana penting untuk membentuk peserta didik yang mampu menggunakan media digital secara kritis, bertanggung jawab, dan beretika. Peserta didik diharapkan tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga mampu menjadi pengguna media yang selektif serta mampu membedakan informasi yang benar dan bermanfaat dengan informasi yang menyesatkan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai-nilai seperti *tabayyun*, amanah, kejujuran, dan kesantunan berkomunikasi memiliki relevansi yang sangat kuat dengan kompetensi literasi digital yang dibutuhkan pada abad ke-21. Prinsip *tabayyun* misalnya, mengajarkan pentingnya melakukan verifikasi terhadap informasi sebelum mempercayai atau menyebarkannya kepada orang lain. Nilai ini sangat penting di tengah maraknya penyebaran hoaks dan disinformasi melalui media sosial. Dengan membiasakan peserta didik untuk melakukan pengecekan sumber informasi, membandingkan berbagai referensi, dan mempertimbangkan validitas suatu berita, pembelajaran PAI dapat berkontribusi dalam membentuk budaya digital yang lebih sehat dan bertanggung jawab (Asikin 2024). Selain *tabayyun*, nilai amanah juga memiliki peran penting dalam penguatan literasi digital Islami. Amanah dalam ruang digital dapat diwujudkan melalui sikap bertanggung jawab dalam menggunakan media sosial, menghargai privasi orang lain, tidak menyebarkan informasi yang merugikan, serta menggunakan teknologi untuk tujuan yang positif. Peserta didik perlu memahami bahwa aktivitas yang dilakukan di dunia digital memiliki konsekuensi moral yang sama dengan aktivitas di dunia nyata. Oleh karena itu, pembelajaran PAI perlu memberikan pemahaman bahwa setiap tindakan di ruang digital akan dipertanggungjawabkan baik secara sosial maupun spiritual (Sholikhah, As-syafi'i, and Sutiah 2025). Lebih jauh, penguatan literasi digital Islami melalui pembelajaran PAI dapat menjadi strategi yang efektif untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan era digital. Integrasi antara kompetensi digital dan nilai-nilai keislaman memungkinkan peserta didik untuk memanfaatkan teknologi secara produktif tanpa kehilangan identitas moral dan spiritualnya. Dengan bekal literasi digital Islami yang kuat, siswa diharapkan mampu menjadi individu yang tidak hanya cakap dalam menggunakan teknologi, tetapi juga bijaksana dalam menyikapi berbagai informasi serta mampu menjadikan media digital sebagai sarana untuk menyebarkan nilai-nilai kebaikan dan kemanfaatan bagi masyarakat (Rahmawardani, Hasan, and Suwandi 2024).

Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Literasi Digital

Integrasi nilai-nilai Islam dalam literasi digital merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa pemanfaatan teknologi digital tidak hanya berorientasi pada penguasaan keterampilan teknis, tetapi juga diiringi dengan pembentukan karakter dan akhlak yang baik. Dalam era digital yang ditandai dengan derasnya arus informasi, peserta didik tidak cukup hanya memiliki kemampuan mengakses dan menggunakan teknologi, tetapi juga perlu dibekali dengan landasan moral yang kuat agar mampu menyikapi berbagai informasi secara bijaksana. Oleh karena itu, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam praktik literasi digital sehingga peserta didik

dapat memanfaatkan teknologi secara produktif sekaligus bertanggung jawab. Integrasi nilai-nilai Islam dalam literasi digital dapat dilakukan melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang mendorong siswa untuk menganalisis, mengevaluasi, dan merefleksikan informasi yang beredar di media sosial. Salah satu nilai yang sangat relevan adalah prinsip *tabayyun*, yaitu sikap memeriksa dan memastikan kebenaran informasi sebelum menerima atau menyebarkannya kepada orang lain. Dalam proses pembelajaran, guru dapat menghadirkan contoh berita atau informasi yang sedang viral di media sosial, kemudian meminta siswa untuk menelusuri sumber informasi tersebut, membandingkan dengan sumber lain yang kredibel, serta menilai tingkat keakuratan informasinya. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, tetapi juga menumbuhkan kesadaran bahwa setiap informasi yang dibagikan memiliki dampak sosial yang dapat memengaruhi individu maupun masyarakat luas (Suparmun et al. 2024).

Nilai kejujuran (*sidq*) juga menjadi fondasi penting dalam literasi digital. Di tengah maraknya fenomena manipulasi informasi, penyebaran berita palsu, dan penyalahgunaan identitas digital, peserta didik perlu dibimbing untuk menjunjung tinggi kejujuran dalam setiap aktivitas digital yang mereka lakukan. Sikap jujur dapat diwujudkan melalui kebiasaan mencantumkan sumber informasi yang digunakan, menyampaikan informasi sesuai fakta, serta tidak membuat atau menyebarkan konten yang mengandung unsur kebohongan. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya menjadi pengguna media yang cerdas, tetapi juga mampu menjaga integritas diri dalam lingkungan digital (Reksiana et al. 2024). Di samping itu, nilai kesantunan (*akhlaq al-karimah*) dalam berkomunikasi juga perlu ditanamkan sebagai bagian dari literasi digital Islami. Fenomena ujaran kebencian, perundungan siber (*cyberbullying*), dan konflik di media sosial menunjukkan bahwa etika komunikasi masih menjadi persoalan yang cukup serius dalam kehidupan digital. Melalui pembelajaran PAI, peserta didik dapat diarahkan untuk membiasakan penggunaan bahasa yang santun, menghormati perbedaan pendapat, serta menghindari perilaku yang dapat menyinggung atau merendahkan orang lain. Kesantunan dalam berkomunikasi tidak hanya mencerminkan kualitas moral seseorang, tetapi juga menjadi bentuk implementasi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, termasuk di ruang digital. Dengan demikian, integrasi nilai-nilai Islam dalam literasi digital tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengelola informasi, tetapi juga membentuk karakter digital yang berlandaskan ajaran Islam. Melalui penerapan nilai *tabayyun*, amanah, kejujuran, dan kesantunan, pembelajaran PAI dapat menjadi sarana yang efektif untuk membangun generasi yang cakap secara digital sekaligus memiliki tanggung jawab moral dan spiritual dalam memanfaatkan teknologi. Hal ini menjadi penting mengingat tantangan era digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengakses informasi, tetapi juga kemampuan menggunakan informasi tersebut secara bijaksana, etis, dan sesuai dengan nilai-nilai keislaman (Reksiana et al. 2024).

Tantangan Penguatan Literasi Digital Islami

Meskipun memiliki potensi yang besar dalam membentuk peserta didik yang cerdas dan berakarakter, penguatan literasi digital Islami masih menghadapi berbagai tantangan yang cukup kompleks. Perkembangan teknologi informasi yang berlangsung sangat cepat telah menyebabkan peserta didik terpapar oleh berbagai jenis informasi setiap hari melalui media sosial dan platform digital lainnya. Kemudahan akses terhadap informasi tersebut memang memberikan peluang yang luas untuk belajar, namun di sisi lain juga menimbulkan risiko apabila tidak diimbangi dengan kemampuan literasi digital yang memadai. Oleh karena itu, upaya penguatan literasi digital Islami memerlukan perhatian yang serius dari berbagai pihak, terutama lembaga pendidikan dan guru Pendidikan Agama Islam (Jamaluddin et al. 2025).

Tantangan berikutnya adalah rendahnya kemampuan sebagian peserta didik dalam mengevaluasi sumber informasi yang mereka peroleh. Banyak siswa yang cenderung mempercayai informasi hanya karena informasi tersebut berasal dari akun yang populer atau banyak dibagikan oleh pengguna lain. Fenomena ini menunjukkan bahwa tingkat kesadaran terhadap pentingnya kredibilitas sumber informasi masih relatif rendah. Akibatnya, siswa sering kali membagikan kembali informasi tanpa mengetahui kebenaran isi maupun asal-usul informasi tersebut. Kebiasaan ini tidak hanya berpotensi memperluas penyebaran informasi yang salah, tetapi juga bertentangan dengan nilai-nilai keislaman yang menekankan pentingnya kehati-hatian dalam menerima dan menyampaikan berita (Zainudin et al. 2024).

Selain faktor kemampuan individu, tantangan lain yang tidak kalah penting adalah pengaruh lingkungan digital yang semakin kompleks. Media sosial dirancang dengan algoritma yang memungkinkan pengguna menerima informasi berdasarkan minat dan kebiasaan mereka. Akibatnya, peserta didik sering kali berada dalam lingkungan informasi yang terbatas dan hanya terpapar pada pandangan tertentu. Kondisi ini dapat mengurangi kemampuan berpikir kritis serta menimbulkan kecenderungan untuk menerima suatu informasi tanpa mempertimbangkan perspektif lain yang lebih objektif. Dalam beberapa kasus, situasi tersebut juga dapat memicu munculnya sikap intoleran, fanatisme berlebihan, maupun perilaku digital yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Di samping itu, masih terdapat tantangan yang berkaitan dengan kesiapan pendidik dalam mengintegrasikan literasi digital Islami ke dalam pembelajaran. Tidak semua guru memiliki kemampuan dan pengalaman yang sama dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana pembelajaran. Sebagian guru masih berfokus pada penyampaian materi keagamaan secara konvensional sehingga penguatan literasi digital belum menjadi bagian yang terintegrasi dalam proses pembelajaran. Padahal, guru memiliki peran yang sangat penting sebagai fasilitator sekaligus teladan dalam membimbing peserta didik untuk menggunakan teknologi secara bijaksana dan bertanggung jawab (Susanti and others 2024).

Pembelajaran PAI Berbasis Konten Media Sosial

Pemanfaatan konten media sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan peluang yang besar untuk menghadirkan proses pembelajaran yang lebih kontekstual, inovatif, dan dekat dengan kehidupan peserta didik. Di era digital, media sosial telah menjadi salah satu platform yang paling sering diakses oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai informasi, baik yang bersifat edukatif maupun hiburan, dapat diperoleh dengan mudah melalui platform seperti TikTok, Instagram, YouTube, dan berbagai media digital lainnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa media sosial tidak lagi hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga telah berkembang menjadi sumber belajar yang potensial apabila dimanfaatkan secara tepat dalam proses Pendidikan (Uriawan and others 2025). Hasil kajian menunjukkan bahwa penggunaan konten media sosial berupa video pendek, infografis, podcast, animasi edukatif, maupun unggahan informatif dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Penyajian materi dalam bentuk visual dan audiovisual cenderung lebih menarik dibandingkan metode pembelajaran konvensional yang hanya mengandalkan buku teks atau ceramah. Karakteristik konten media sosial yang singkat, interaktif, dan mudah dipahami membuat peserta didik lebih tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, penggunaan media yang akrab dengan kehidupan siswa dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

Dalam konteks pembelajaran PAI, konten media sosial dapat dimanfaatkan sebagai media untuk menjelaskan berbagai konsep keislaman secara lebih konkret dan relevan. Misalnya,

materi tentang akhlak, toleransi, kejujuran, atau etika bermedia sosial dapat dikaitkan dengan fenomena yang sedang berkembang di ruang digital. Guru dapat menghadirkan contoh kasus yang berasal dari media sosial untuk kemudian dianalisis bersama peserta didik berdasarkan perspektif ajaran Islam. Melalui pendekatan tersebut, siswa tidak hanya memahami konsep agama secara teoritis, tetapi juga mampu melihat penerapannya dalam kehidupan nyata yang mereka alami sehari-hari. Konten media sosial yang relevan dengan materi pembelajaran memungkinkan peserta didik menghubungkan konsep-konsep keislaman dengan berbagai fenomena sosial yang terjadi di lingkungan digital. Ketika siswa diajak mengkaji suatu unggahan, video, atau berita yang viral di media sosial, mereka akan belajar untuk mengidentifikasi pesan yang terkandung di dalamnya, mengevaluasi kebenaran informasi, serta menilai kesesuaiannya dengan nilai-nilai Islam. Proses ini dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis sekaligus memperkuat pemahaman siswa terhadap ajaran agama. Dengan demikian, pembelajaran PAI tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam menghadapi berbagai dinamika kehidupan digital (Rahmawardani et al. 2024). Lebih lanjut, pembelajaran berbasis konten media sosial juga dapat mendorong peserta didik untuk menjadi pengguna media yang lebih aktif dan produktif. Siswa tidak hanya berperan sebagai konsumen informasi, tetapi juga dapat dilibatkan dalam kegiatan membuat konten edukatif yang mengandung pesan-pesan keislaman. Misalnya, peserta didik dapat diberikan tugas untuk membuat video pendek tentang pentingnya *tabayyun*, infografis mengenai etika bermedia sosial dalam Islam, atau kampanye digital tentang nilai-nilai toleransi dan persaudaraan. Kegiatan semacam ini dapat meningkatkan kreativitas, kemampuan komunikasi, serta rasa tanggung jawab peserta didik dalam memanfaatkan teknologi secara positif.

Pemanfaatan Konten Edukatif sebagai Sumber Belajar

Konten edukatif yang tersedia di media sosial dapat digunakan sebagai bahan diskusi dan analisis dalam pembelajaran PAI. Guru dapat memilih konten yang berkaitan dengan etika bermedia sosial, toleransi, dakwah digital, maupun fenomena penyebaran hoaks untuk kemudian dikaji bersama peserta didik. Melalui kegiatan tersebut, siswa dilatih untuk mengidentifikasi pesan yang terkandung dalam suatu konten serta menghubungkannya dengan ajaran Islam. Pemanfaatan konten edukatif juga memungkinkan terjadinya pembelajaran yang lebih partisipatif. Siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai pengamat, analis, dan evaluator terhadap berbagai informasi yang beredar di ruang digital (Maharani et al. 2025). Keberhasilan pembelajaran PAI berbasis konten media sosial sangat dipengaruhi oleh peran guru. Guru berfungsi sebagai fasilitator yang mengarahkan peserta didik dalam memilih, memahami, dan mengevaluasi informasi yang diperoleh dari media sosial. Guru juga memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa konten yang digunakan dalam pembelajaran memiliki kredibilitas dan relevansi dengan tujuan pembelajaran. Selain itu, guru perlu memberikan teladan dalam penggunaan media digital yang positif dan bertanggung jawab. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai literasi digital Islami, tetapi juga memiliki model perilaku yang dapat dijadikan acuan dalam aktivitas digital sehari-hari.

Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi konten media sosial dalam pembelajaran PAI memiliki implikasi yang signifikan terhadap pengembangan kompetensi peserta didik. Secara teoritis, temuan ini memperkuat pandangan bahwa literasi digital tidak dapat dipisahkan dari aspek moral dan etika, khususnya dalam konteks pendidikan Islam. Literasi digital Islami menjadi konsep yang menghubungkan kemampuan teknologi dengan pembentukan karakter peserta didik. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan rekomendasi bagi guru dan

lembaga pendidikan untuk mengembangkan model pembelajaran PAI yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi digital. Pemanfaatan media sosial sebagai sumber belajar dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus memperkuat nilai-nilai keislaman dalam kehidupan digital. Dengan demikian, peserta didik diharapkan tidak hanya memiliki kecakapan digital yang baik, tetapi juga mampu menjadi pengguna media yang kritis, bijaksana, dan bertanggung jawab sesuai dengan ajaran Islam (Nuratika and Saputra 2025).

KESIMPULAN

Perkembangan teknologi digital telah menjadikan media sosial sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan peserta didik, sehingga penguatan literasi digital menjadi kebutuhan yang semakin penting dalam dunia pendidikan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis konten media sosial memiliki potensi yang besar dalam memperkuat literasi digital Islami siswa. Melalui pemanfaatan konten media sosial yang relevan dengan materi pembelajaran, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman keagamaan yang lebih kontekstual, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, melakukan verifikasi informasi, serta menerapkan etika digital yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Nilai-nilai seperti tabayyun, amanah, kejujuran, dan kesantunan berkomunikasi terbukti memiliki relevansi yang kuat dalam membentuk karakter digital peserta didik di era teknologi informasi. Kajian ini juga menunjukkan bahwa integrasi konten media sosial dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik karena materi pembelajaran disajikan dalam bentuk yang lebih menarik, aktual, dan dekat dengan kehidupan mereka. Namun demikian, upaya penguatan literasi digital Islami masih menghadapi berbagai tantangan, seperti tingginya arus informasi yang tidak selalu valid, rendahnya kemampuan sebagian peserta didik dalam mengevaluasi sumber informasi, serta perlunya peningkatan kompetensi guru dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penguatan literasi digital Islami perlu dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan melalui kolaborasi antara guru, sekolah, keluarga, dan lingkungan masyarakat. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar guru Pendidikan Agama Islam lebih aktif memanfaatkan konten media sosial yang edukatif dan relevan sebagai sumber belajar untuk mendukung pengembangan literasi digital Islami siswa. Sekolah juga perlu memberikan dukungan melalui penyediaan program literasi digital yang terintegrasi dengan pendidikan karakter dan nilai-nilai keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriandi. 2024. "The Utilization of Social Media in Islamic Education." *Palakka: Media and Islamic Communication* 5(2).
- Asikin, Hasibun. 2024. "Pemahaman Literasi Pendidikan Agama Islam Dalam Era Digital." *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5(1):1178–86. doi:10.31949/jb.v5i1.7221.
- Azis, Annisa Rahmania, and Evi Fatimatur Rusydiyah. 2025. "Literasi Digital Dalam Pendidikan Islam: Menavigasi Tantangan Dan Peluang Media Sosial Untuk Pembelajaran Agama." *An-Nahdlah Jurnal Pendidikan Islam* 5(1):100–117.
- Hanifah, Hanifah, Arum Wulan Yunia Sari, and others. 2024. "Penerapan Analisis SWOT Terhadap Penentuan Strategi Pemasaran (Studi Kasus Ngemil Pare): Pendahuluan, Metodologi, Hasil Dan Pembahasan, Kesimpulan Dan Saran." in *Prosiding Seminar Nasional Hukum, Bisnis, Sains dan Teknologi*. Vol. 4.
- Pratiwi, Helda, Mika Elisa, Mulyaningsih Ariyani, and Musaddad Harahap. 2024. "Literasi Digital

- Sebagai Inovasi Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Islam Muta'allimin* 1(2):79–92. doi:10.25299/jpim.2024.19628.
- Rahmawardani, Habibar, Sholeh Hasan, and Suwandi. 2024. "Implementasi Literasi Digital Dalam Proses Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *JUPIN: Jurnal Pendidikan Islam Nusantara* 3(2):115–38. doi:10.30599/jupin.v3i02.1042.
- Reksiana, Abuddin Nata, Dede Rosyada, Maila Dinia Husni Rahiem, and Abdulbosit R. Rafikjon Ugli. 2024. "Digital Extension of Digital Literacy Competence for Islamic Religious Education Teachers in the Era of Digital Learning." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 21(2):227–48.
- Renggo, Yuniarti Reny, and S. Kom. 2022. "Populasi Dan Sampel Kuantitatif." *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi* 43.
- Sholikhah, Zaimatus, Rizka Putri As-syafi'i, and Sutiah. 2025. "Implementasi Literasi Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah." *Jurnal Mu'allim* 7(1):35–45. doi:10.35891/muallim.v7i1.5249.
- Sirait, Azyana Alda, and Muhammad Irwan Padli Nasution. 2024. "Efektivitas Platform TikTok Sebagai Media Pembelajaran PAI Berbasis Literasi Digital." *Dirosat: Journal of Islamic Studies* 9(1):1–16.
- Suparmun, Arifah Cahyo Andini, Shafa Alistiana Irbathy, Rabi'ah Ayu Fitria, Faatikhah Arrum Nur Hidayah, Risalatul Mu'awanah, and Riva Ferdiana Nasywa Az Zahra. 2024. "Penguatan Karakter Peserta Didik Melalui Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Literasi Digital Anak SD." *Jurnal Caksana: Pendidikan Anak Usia Dini* 7(2):250–61. doi:10.31326/jcpaud.v7i2.2216.
- Susanti, Septiani Selly, and others. 2024. "Innovative Digital Media in Islamic Religious Education Learning." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 21(1):40–59.
- Umar, and Kuryani. 2025. "Media Digital Profetik: Reposisi Media Pembelajaran PAI Berbasis Literasi Digital Qur'ani." *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan* 10(2).
- Yulastri, Resti, Putri Ramadhon, and Defriani. 2025. "Integrasi Literasi Digital Islami Dalam Pembelajaran PAI Untuk Mencegah Dampak Negatif Media Sosial Pada Generasi Z." *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 3(6):1–15.
- Zainudin, Juanita, Nazlena Mohamad Ali, Alan F. Smeaton, and Mohamad Taha Ijab. 2024. "Intervention Strategies for Misinformation Sharing on Social Media: A Bibliometric Analysis." *IEEE Access* 12:140359–79. doi:10.1109/ACCESS.2024.3469248.